TINJAUAN ATAS PERPUTARAN AKTIVA TETAP PADA PT. KERETA API (PERSERO) DAERAH OPERASI 2 BANDUNG

The Observation Of Fixed Assets Turnover At PT. Kereta Api (Persero) Bandung Operational Area 2

TUGAS AKHIR

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh Gelar Ahli Madya
Pada Program Studi Diploma III Akuntansi

Oleh :

KAERUDIN
21307028

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2010

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era globalisasi saat ini ilmu pengetahuan dan tekhnologi semakin efektif dan berkembang, terutama pada bidang transportasi. Keberadaan Indonesia sebagai suatu negara yang besar, menyebabkan diperlukannya pengembangan sarana transportasi untuk mendukung aktivitas perekonomian. Secara umum alat transportasi mempunyai fungsi distribusi atas barang dan layanan angkutan orang, dari satu tempat ke tempat yang lain untuk tujuan tertentu. Menanggapi kebutuhan akan sarana transportasi, maka banyak bermunculan penyedia layanan jasa transportasi, baik itu transportasi darat, laut maupun udara. Semuanya berusaha menempatkan diri menjadi yang terbaik untuk mencapai tujuannya, yaitu untuk memperoleh laba dan memberikan layanan yang optimal. Oleh karena itu persaingan tidak dapat dihindarkan demi mempertahankan dan meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan.

PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung adalah salah satu badan usaha milik negara yang berada di bawah naungan Departemen Perhubungan PT. Kereta Api (Persero) daop 2 Bandung ditunjuk oleh pemerintah untuk menyelenggarakan layanan jasa transportasi darat, dituntut untuk bisa bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang sejenis. Apalagi kereta api merupakan alat transportasi yang merakyat, artinya dari mulai kalangan bawah, kalangan menengah, sampai kalangan atas bisa menggunakan jasa transportasi ini. Keberadaan kereta api diharapkan bukan sekedar memenuhi kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi sebagai alat angkut dan distribusi saja, tetapi lebih untuk memberikan kepuasan pelayanan kepada masyarakat sebagai pemakai jasa kereta api, dengan memberikan kenyamanan, keamanan dan ketepatan waktu.

Salah satu kegiatan PT. Kereta Api (persero) daop 2 Bandung adalah menjual tiket kereta, dimana dalam kegiatannya itu PT. Kereta Api (persero) daop 2 Bandung mengangkut penumpang, mengangkut barang berupa pengangkutan bahan bakar, mesin, pupuk, dll. Serta membantu kegiatan perdagangan ekspor, impor, pengangkutan kepariwisataan dan lain-lain.

Untuk melaksanakan kegiatannya PT. Kereta Api (persero) daop 2 Bandung mempunyai sumber daya yang bisa mendukung kegiatan tersebut, diantara sumber daya yang dimiliki oleh PT. Kereta Api (persero) daop 2 Bandung terdapat sumber daya yang memegang peranan penting yaitu aktiva. Aktiva merupakan bentuk dari penanaman modal perusahaan, yang berupa harta kekayaan atau hak atas kekayaan atau jasa yang dimiliki perusahaan yang bersangkutan. Salah satu aktiva yang memegang peranan penting adalah aktiva tetap, yang merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan operasional perusahaan.

Dari kegiatan menjual tiket kereta akan menimbulkan perputaran aktiva tetap, dimana untuk mengukur perputaran aktiva tetap harus menggunakan rasio perputaran aktiva tetap yaitu membagi penjualan dengan aktiva tetap. Semakin tinggi penjualan tiket kereta maka semakin tinggi pula tingkat perputaran aktiva tetap dan sebaliknya jika penjualan tiket kereta menurun maka tingkat perputaran aktiva tetap akan menurun. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva tetap, maka semakin efektif aktiva tetap yang digunakan, sebaliknya jika tingkat perputaran aktiva tetap menurun, maka aktiva tetap yang digunakan kurang efektif, karena banyak aktiva tetap yang tidak digunakan atau menganggur.

Tetapi seiring berjalannya waktu, terdapat masalah-masalah yang muncul diantaranya yaitu: Banyak terjadinya kecelakaan kereta, “Pada semester pertama tahun 2007 terjadi 75 kecelakaan kereta api, naik 70 persen dibandingkan dengan semester satu tahun 2006 yang "hanya" 44 kali”. **(Kompas,2007:36).** Hal ini mengakibatkan penurunan pada perputaran aktiva tetap, karena banyak kereta yang rusak sehingga kegiatan operasi perusahan terganggu dan akibatnya penjualan tiket kereta menurun.

Ditambah lagi dengan masalah yaitu sejak dibukanya tol purbaleunyi, menurut Vice President Pemasaran PT KA, Hussein Nurroni, operasional kereta api (KA) parahyangan yang melayani rute Bandung-Jakarta PP akan dihentikan per 27 April 2010. Penyebabnya, PT KA terus mengalami deficit rata-rata Rp 36 miliar per tahun sejak dibukanya ruas tol purbaleunyi.

Okupansi kereta itu menyusut,tinggal 50-60 persen. Padahal idealnya, okupansi Parahyangan sebesar 70-80 persen. Agar lebih efektif, mulai 30 April kami hanya mengoperasikan KA Argogede. Sementara KA Parahyangan kami tutup pada 27 April**.(Tribun Jabar,2010:1).** Hal ini juga berpengaruh pada perputaran aktiva tetap, karena transportasi kereta kalah bersaing dengan jasa travel akibatnya penjualan tiket menurun dan banyak kereta yang menganggur, sehingga perputaran aktiva tetap pun mengalami penurunan.

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat membuktikan dan menjelaskan bagaimana perkembangan atas perputaran aktiva tetap PT kereta api (persero) untuk mengatasi kendala-kendala yang mungkin terjadi dalam perputaran aktiva tetap.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan hasilnya dituangkan dalam Laporan tugas akhir ini dengan judul: **"Tinjauan atas perputaran aktiva tetap pada PT. kereta api (persero) daop 2 Bandung".**

1.2 Rumusan Masalah

Bertitik tolak pada permasalahan yang telah diuraikan diatas maka penulis Laporan tugas akhir ini mengindentifikasiakn masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perolehan Aktiva Tetap pada PT. Kereta Api (persero) daop 2 Bandung.
2. Bagaimana Metode Penyusutan Aktiva Tetap yang digunakan PT. Kereta Api (persero) daop 2 Bandung.
3. Bagaimana Perkembangan Perputaran Aktiva Tetap pada PT. Kereta Api (persero) daop 2 Bandung.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud penulis dalam pembuatan laporan tugas akhir ini adalah untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi yang berkaitan dengan tinjauan atas perputaran aktiva tetap pada PT kereta api (persero) daop 2 Bandung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perolehan aktiva tetap pada PT kereta api (persero) daop 2 Bandung.
2. Untuk mengetahui metode penyusutan yang digunakan PT kereta api (persero) daop 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui perkembangan perputaran aktiva tetap pada PT kereta api (persero) daop 2 Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Pada prinsipnya penelitian merupakan suatu tambahan pengetahuan yang baru dan luas dari pengetahuan teori, maka dibawah ini akan diuraikan kegunanan penelitian bagi akdemis dan praktis.

1.4.1 Kegunaan Akdemis

a. Kegunaan bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan gambaran yang lebih jelas mengenai perputaran aktiva tetap. Selain itu penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat kelulusan program studi Diploma III Universitas Komputer Indonesia.

b. Kegunaan bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan masukan bagi perusahaan. Serta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memberikan gambaran yang jelas mengenai perputaran aktiva tetap. Sehingga dengan gambaran tersebut dapat dijadikan tolak ukur manajemen dalam mengambil keputusan yang tepat bagi perusahaan.

c. Kegunaan bagi Pembaca

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembacamengenai tinjauan atas perputaran aktiva tetap. Sehingga hal tersebut dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian lainnya yang berkaitan dengan judul dari Tugas Akhir ini.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Untuk PT kereta api (persero) daop 2 Bandung

penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan dalam hal perputaran aktiva tetap khusunya bagian keuangan pada PT kereta api (persero) daop 2 Bandung.

b. Lain-lain

Selain itu hasil penelitian ini juga dapat menjadi gambaran untuk cukup jelas bagi perusahaan-perusahaan lain yang bergerak dalam bidang jasa transportasi maunpun bukan bidang jasa transportasi.

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Aktiva

Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan (*deffered charges*) atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang. Serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak *patent*, hak menerbitkan dan sebagainya.

Menurut Mamduh M.Hanafi (2003:24) pengertian aktiva adalah:

> "Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan darinya manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diraih oleh perusahaan."

2.1.2 Jenis-jenis aktiva

Menurut Zaki Baridwan (2004:20) aktiva dibagi menjadi tiga yaitu:

> "1. Aktiva lancar
> 2. Aktiva tetap
> 3. Aktiva lain-lain."

Kesimpulan dari jenis aktiva tersebut diatas adalah:

1. Aktiva lancar adalah mencakup uang kas,aktiva lainnya, atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisir atau dicairkan menjadi uang kas atau dijual selama jangka waktu yang normal.
2. Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal
3. Aktiva lain-lain adalah aktiva-aktiva yang tidak dapat dimasukkan dalam kelompok-kelompok lain seperti misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, bangunan dalam pengerjaan, piutang-piutang jangka panjang, uang muka pada pejabat perusahaan dan lain-lain.

2.1.2.1 Aktiva lancar

2.1.2.1.1 Pengertian aktiva lancar

Menurut Alimsyah dan Padji (2006;284) mendefinisikan aktiva lancar sebagai berikut:

> "Aktiva lancar adalah harta perusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relative singkat, biasanya ukuran waktunya yang dipakai ialah siklus usaha atau tahu buku, yang termasuk aktiva lancer ialah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, wesel, dll."

2.1.2.1.2 Kelompok aktiva lancar

Menurut Abdulah Shahab (2001:52) yang termasuk ke dalam kelompok aktiva lancar adalah:

> "1. Kas

2. Surat berharga
3. Wesel tagih
4. Piutang dagang
5. Persediaan barang
6. Beban dibayar dimuka."

2.1.2.2 Aktiva tetap

2.1.2.2.1 pengertian aktiva tetap

Setiap perusahaan menpunyai harta (*aktiva*) untuk mendukung kegiatan usahanya. Diantaranya yaitu aktiva tetap, Aktiva tetap dibagi menjadi dua golongan yaitu, aktiva tetap berwujud dan aktiva tidak berwujud

Sedangkan menurut IAI melalui PSAK No.16 (2004:16.2) mengemukakan pengertian aktiva tetap sebagai berikut:

"aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai dengan dibangun terlebih dahulu, yang digunakan dalam operasi perusahaan tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan normal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun."

2.1.2.2.2 Jenis-jenis aktiva tetap

Menurut S. Munawir (2007:17) jenis-jenis aktiva tetap adalah sebagai berikut:

"1.Tanah yang diatasnya didirikan bangunan atau digunakan operasi, misalnya sebagai lapangan, halaman, tempat parker dan lain sebagainya
2.Bangunan, baik bangunan kantor, took maupun bangunan untuk pabrik
3.Mesin
4.Inventaris
5.Kendaraan dan perlengkapan atau alat-alat lainnya."

Berdasarkan jenis-jenis aktiva tetap yang di kemukakan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis aktiva tetap yaitu:

1. Tanah (*land*) biasanya digunakan sebagai tempat bangunan untuk lokasi pabrik atau kantor.
2. Bangunan (*building*) merupakan fasilitas yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan, seperti took, kantor, pabrik, gudang, dan hangar pesawat.
3. Kendaran merupakan fasilitas yang digunakan untuk transportasi perusahaan.
4. Peralatan (*equipment*) mencakup asset yang digunakan dalam kegiatan operasional seperti tempat penitipan di took, furniture kantor, mesin pabrik, truk untuk mengantar barang dan pesawat.

2.1.2.2.3 Karakteristik aktiva tetap

Menurut Soemarso S.R (2005:20), karakteristik aktiva tetap adalah sebagai berikut:

"1. Masa manfaatnya lebih dari satu tahun
2.Digunakan dalam kegiatan perusahaan
3.Dimiliki tidak untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan
4.Nilainya cukup besar."

2.1.2.2.4 Perolehan aktiva tetap

Menurut Zaki Baridwan (2004:278),cara perolehan aktiva tetap yaitu:

"1.Pembelian tunai
2.Pembelian secara lumpsum/gabungan
3.Ditukar dengan surat-surat berharga
4.Ditukar dengan aktiva tetap yang lain
5.Pembelian angsuran
6.Diperoleh dari hadiah
7.Dibuat sendiri."

Kesimpulan dari perolehan aktiva tetap adalah:

1. Pembelian tunai
   Aktiva tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang

dikeluarkan untuk memperoleh aktiva tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aktiva tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dalam perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan dan biaya percobaan.

2. Pembelian angsuran
   Apabila aktiva tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aktiva tetap tidak boleh termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.
3. Ditukar dengan surat berharga
   Aktiva tetap yang diperoleh dengan cara ditukar dengan saham atau obligasi perusahaan, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar. Apabila harga pasar saham atau obligasi itu tidak diketahui, harga perolehan aktiva tetap ditentukan sebesar harga pasar aktiva tersebut.
4. Ditukar dengan aktiva tetap yang lain
   - Pertukaran aktiva tetap yang tidak sejenis

   Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap tidak sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya tidak sama seperti misalnya pertukaran tanah dengan mesin-mesin, tanah dengan gedung dan lain-lain.
   - Pertukaran aktiva tetap yang sejenis

   Yang dimaksud dengan pertukaran aktiva tetap yang sejenis adalah pertukaran aktiva tetap yang sifat dan fungsinya sama seperti pertukaran mesin produsi merek A dengan merek B, truk merek A dengan merek B, dan seterusnya.
5. Diperoleh dari hadiah
   Aktiva tetap yang diperoleh dari hadiah/donasi, pencatatannya bisa
   dilakukan menyimpang dari prinsip harga perolehan. Untuk menerima hadiah, mungkin dikeluarkan biaya-biaya, tetapi biaya-biaya tersebut jauh lebih kecil dari nilai aktiva tetap yang diterima.
6. Aktiva yang dibuat sendiri
   Perusahaan mungkin membuat sendiri aktiva tetap yang diperlukan seperti gedung, alat-alat dan perabot. Dalam pembuatan aktiva, semua biaya yang dapat dibebankan langsung seperti bahan, upah langsung dan *factory overhead* langsung tidak menimbulkan masalah dalam menentukan harga pokok aktiva yang dibuat. Tetapi biaya *factory overhead* tidak langsung menimbulkan pertanyaan, berapa besar yang harus dialokasikan kepada aktiva yang dikerjakan itu**.**

2.1.2.2.5 Pelepasan aktiva tetap

Menurut Jerry J. Weygandt (2007:566) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, aktiva tetap dapat dilepas dengan tiga cara yaitu:

> "1. Pembuangan aset tetap
> 2.Penjualan aset tetap
> 3.Pertukaran aset tetap."

Kesimpulan dari pelepasan aktiva tetap diatas adalah:

1. pembuangan aktiva tetap
   jika aktiva tetap tidak berguna lagi bagi perusahaan serta tidak memiliki nilai sisa ataunilai pasar, maka aktiva tersebut akan dibuang. Contohnya yaitu: printer computer yang sudah rusak kemudian tidak bisa digunakan lagi, maka printer tersebut akan dibuang.
2. Penjualan aktiva tetap
   Pada pelepasan yang disebabkan penjualan, nilai buku aset akan dibandingkan dengan uang yang diterima dari hasil penjualan, jika uang yang diterima dari hasil penjualan lebih besar dari nilai buku aset tetap, maka terjadi keuntungan atas pelepasan aset. Jika uang yang diterima dari hasil penjualan lebih kecil dari nilai

buku aset tetap, maka terjadi kerugian atas pelepasan aset. Contohnya yaitu: Penjualan perabot kantor yang sudah tidak dipakai.

3. Pertukaran akrtiva tetap yang sejenis
   Sering kali peralatan lama ditukar dengan yang baru, yang memiliki kegunaan yang sama. Contohnya yaitu: pertukaran antara perabot lama dengan perabot yang baru.

2.2 Penyusutan Aktiva Tetap

2.2.1 Pengertian Penyusutan

Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu.

Berikut ini merupakan beberapa pengertian dari penyusutan (*depresiasi*):

Menurut Jerry J. Weygandt (2007:570) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, pengertian penyusutan (*depresiasi*) adalah:

"*Depresiasi* (penyusutan) adalah alokasi biaya dari asset tetap menjadi beban selama masa manfaatnya berdasarkan cara yang sistematis dan rasional."

2.2.2 Sebab-sebab penyusutan

Menurut Warren, Reeve & Fess (2006:504) yang diterjemahkan oleh Aria farahmita, Amanugrahani dan Taufik hendrawan, sebab-sebab penyusutan yaitu:

"1. Penyusutan fisik
   Penyusutan fisik (*physical depreciation*) terjadi dari kerusakan dan keausan ketika digunakan dan karena pengaruh cuaca.
2. Penyusutan fungsional
   Penyusutan fungsional (*functional depreciation*) terjadi jika aktiva tetap yang dimaksud tidak lagi mampu menyediakan manfaat dengan tingkat seperti diharapkan."

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab penyusutan adalah faktor-faktor fisik yaitu terjadi kerusakan pada aktiva tetap dan faktor-faktor fungsional yaitu aktiva tetap tidak mampu lagi menyediakan manfaat dengan tingkat seperti yang diharapkan.

2.2.3 Faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan

Menurut Jerry J. Weygandt (2007:570) yang di alih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto, Wasilah, dan Rangga Handika, faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan yaitu:

"1.Harga perolehan
2.Masa manfaat
3.Nilai sisa."

Kesimpulan dari faktor-faktor dalam menentukan biaya penyusutan adalah:

1. Harga perolehan.
   Harga perolehan mempengaruhi biaya dari aset yang dapat disusutkan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Ingat kembali bahwa aset tetap dicatat pada harga perolehan, terkait dengan prinsip biaya.
2. Masa manfaat
   Masa manfaat (*useful life*) adalah estimasi masa produktif yang diperkirakan, yang disebut juga dengan umur manfaat (*service life*). Masa manfaat dapat dinyatakan dalam satuan waktu, unit aktivitas (seperti jam kerja mesin), atau jumlah unit yang dihasilkan. Masa manfaat merupakan estimasi (perkiraan), dalam membuat estimasi, manajemen mempertimbangkan berbagai factor yang mempengaruhi seperti cara penggunaan asset, perkiraan tentang jumlah perbaikan dan perawatan, serta kecepatan tingkat keusangan. Pengalaman masa lalu dengan asset yang sama juga sering kali membantu dalam menentukan masa manfaat yang diperkiraan.
3. Nilai sisa
   Nilai sisa (*salvage value*) adalah estimasi nilai aset pada akhir masa manfaat. Nilai ini bisa berdasarkan pada nilai asset sebagai nilai rongsokan (*scrap value*) atau nilai pertukaran (*trade-in value*). Seperti masa manfaat, nilai sisa merupakan estimasi. Dalam membuat estimasi, manajemen mempertimbangkan bagaimana rencana mereka untuk melepaskan aset dan pengalamannya dengan aset yang sama.

2.2.4 Metode perhitungan penyusutan

Menurut Zaki Baridwan (2008:308) metode perhitungan penyusutan yaitu:

"1. Metode Garis lurus (*straight-line method*)
2. Metode Jam jasa (*service-hours method*)
3. Metode Hasil produksi (*productive-output method*)
4. Metode Beban berkurang (*reducing-charge method*)
   - Jumlah angka tahun (*sum of years'-digits method*)
   - Saldo menurun (*declining balance method*)
   - *Double declining balance method*
   - Tarif menurun (*declining rate on cost method*)."

Kesimpulan dari metode perhitungan penyusutan adalah:

1. Metode Garis lurus (*straight-line method*)
   Berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*), depresiasi besarnya sama untuk setiap tahun masa manfaat asset. Dasar perhitungan satu-satunya adalah waktu.
   Supaya dapat menghitung beban depresiasi dengan metode garis lurus, adalah cukup dengan menghitung biaya yang dapat disusutkan. Biaya yang dapatdisusutkan (*depreciable cost*) adalah harga perolehan asset dikurangi nilai sisa. Hal ini menunjukan total jumlah nilai yang dapat disusutkan. Pada metode garis lurus, untuk menentukan beban depresiasi setiap tahun adalah membagi biaya yang dapat disusutkan dengan masa manfaat aset.

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{HP}-\text{NS}}{n}$$

(sumber: Zaki Baridwan:308)

   Keterangan:
   HP = Haraga perolehan (*cost*)
   NS = Nilai sisa (residu)
   n = Taksiran umur kegunaan
2. Metode Jam jasa (*service-hours method*)
   Metode jam jasa didasarkan pada teori bahwa pembelian suatu aktiva tetap merupakan sejumlah jam jasa langsung.
   Harga perolehan yang disusutkan dibagi dengan total jam jasa akan menghasilkan tarif penyusutan yang dibebankan untuk setiap jam penggunaan aktiva tetap tersebut.
   Penyusutan perjam dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan per jam} = \frac{HP-NS}{n}$$

(sumber:ZakiBaridwan:308)

   Keterangan:
   HP = Haraga perolehan (*cost*)
   NS = Nilai sisa (residu)
   n = Taksiran hasil produksi (unit)
3. Metode Hasil produksi (*production output method*)
   Metode hasil produksi didasarkan pada teori bahwa aktiva tetap diperoleh untuk jasa yang dihasilkan dalam bentuk output produksi.
   Metode ini mensyaratkan estimasi atas total unit output aktiva tetap. Untuk dapat menghitung beban penyusutan periodik, pertama kali dihitung penyusutan untuk tiap

unit produk. Kemudian tarif ini akan dikalikan dengan jumlah produk yang dihasilkan dalam periode tersebut.
Penyusutan perunit produk dihitung sebagai berikut:

$$\text{Penyusutan per unit} = \frac{HP-NS}{n}$$

(sumber:Zaki Baridwan:311)

Keterangan:
HP = Haraga perolehan (cost)
NS = Nilai sisa (residu)
n = Taksiran hasil produksi (unit)

4. Metode Beban berkurang (*reducing charge method*)
Dalam metode ini beban depresiasi tahun-tahun pertama akan lebih besar daripada beban depresiasi tahun-tahun berikutnya. Metode ini didasarkan pada teori bahwa aktiva yang baru akan dapat digunakan dengan lebih efisien dibandingkan dengan aktiva yang lebih tua.
Ada 4 cara untuk menghitung beban depresiasi yang menurun dari tahun ke tahun,yaitu:
   a. Metode jumlah angka tahun (*sum of year's digits method*)
   Di dalam metode ini depresiasi dihitung dengan cara mengalikan bagian pengurang (*reducing fractions*) yang setiap tahunnya selalu menurun dengan harga perolehan dikurangi nilai residu. Bagian pengurang ini dihitung sebagai berikut:
   Pembilang = bobot (*weight*) untuk tahun yang bersangkutan
   Penyebut = jumlah angka tahun selama umur ekonomis aktiva atau
   jumlah angka bobot (*weight*).
   b. Metode saldo menurun (*declining balance method*)
   Dalam cara ini beban depresiasi periodic dihitung dengan cara mengalikan tarif yang tetap dengan nilai buku aktiva. Karena nilai buku aktiva ini setiap tahun selalu menurun maka beban depresiasi setiap tahunnya juga selalu menurun. Tarif ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:
   $T = 1 - \sqrt[n]{NS/HP}$
   Keterangan:
   T = Tarif
   n = umur ekonomis
   NS = Nilai sisa
   HP = Harga perolehan
   c. Double declining balance method
   Dalam metode ini, beban depresiasi tiap bulannya menurun. Untuk dapat menhghitung beban depresiasi yang selalu menurun, dasar yang digunakan adalah persentase depresiasi dengan cara garis lurus. Persentase ini dikalikan dua dan setiap tahunnya dikalikan pada nilai buku aktiva tetap. Karena nilai buku selalu menurun maka beban depresiasi juga selalu menurun.
   d. Metode tarif menurun (*declining rate on cost method*)
   Di samping metode-metode yang telah diuraikan di muka, kadang-kadang dijumpai cara menghitung depresiasi dengan menggunakan tarif (%) yang selalu menurun.
   Tarif (%) ini setiap periode dikalikan dengan harga perolehan. Penurunan tarif (%) setiap periode dilakukan tanpa menggunakan dasar yang pasti, tetapi ditentukan berdasarkan kebijaksanaan pimpinan perusahaan. Karena tarif (%)-nya setiap periode selalu menurun maka beban depresiasinya juga selalu menurun.

2.3 Perputaran aktiva tetap

Rasio perputaran aktiva tetap digunakan oleh manajemen perusahaan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva tetap dalam menunjang kegiatan penjualan perusahaan. merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (*operating assets*) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu, perputaran aktiva tetap merupakan ukuran tentang sampai seberapa jauh aktiva ini telah dipergunakan didalam kegiatan perusahaan atau menunjukan berapa kali operating assets berputar dalam suatu periode tertentu. Berikut ini adalah definisi perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) menurut beberapa sumber, yaitu sebagai berikut:

Menurut Munawir (2004;240) mengemukakan bahwa:

> "Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turn over*) yaitu rasio antara penjualan dengan aktiva tetap."

Berdasarkan keterangan diatas, maka yang dimaksud dengan perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasarkan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) berarti semakin efektif penggunaan aktiva tersebut, dan sebaliknya jika perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) menurun maka aktiva tetap yang digunakan kurang efektif atau banyak yang menganggur.

Menurut Eugene F. Brigham yang dialih bahasakan oleh Ali Akbar Yulianto Perputaran aktiva tetap dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rasio perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$$

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan, jika perputarannya lambat (rendah) kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap, namun kurang bermanfaat.

Menurut Jumingan (2009:120) menentukan rasio standar yaitu dengan cara:

"1. Mengumpulkan data laporan keuangan dari perusahaan-perusahan (dalam industry) yang diperbandingkan. Perusahaan tersebut hendaknya mempunyai keseragaman dalam system akuntansi dan prosedur akuntansi termasuk keseragaman dalam penggolongan rekening-rekening dan metode penyusutan, keseragaman periode akuntansi, kesamaan dalam penilaian aktiva dan kebijaksanaan amortisasi, dan keseragaman dalam kebijaksanaan manajemen.
2. Menghitung angka-angka rasio yang dipilih dari tiap-tiap perusahaan dalam industry.
3. Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tinggi sampai yang rendah.
4. Menghapus rasio ekstrem, yaitu rasio yang terlalu tinggi atau terlalu rendah
5. Menghitung rata-rata hitungnya atau menentukan mediannya."

2.4 Kerangka Pemikiran

Dalam melakukan kegiatannya perusahaan pasti akan melakukan penjualan barang atau jasa untuk dapat meningkatkan atau mendapatkan laba dari operasi perusahaannya tersebut. PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung merupakan perusahaan jasa yang bergerak dalam bidang jasa transportasi.

Aktiva tetap merupakan salah satu bagian terpenting dalam pelaksanaan operasional perusahaan.

Adapun pengertian aktiva tetap menurut H. Greuning (2005:170) yang dialih bahasakan oleh Edward tanujaya menyatakan bahwa:

> "Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyedia barang atau jasa, seperti penyewaan kepada pihak lain atau tujuan administrasi dan diperkiraan akan digunakan selama lebih dari satu periode."

Aktiva tetap juga dapat diperoleh dengan beberapa cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan.

Menurut PT. Kereta Api (persero) cara perolehan aktiva tetap yaitu:

"1. Pembelian tunai
2. Pembelian kredit
3. Pertukaran
4. Membuat sendiri."

Aktiva tetap bisa dihentikan pemakaiannya dengan cara dijual, ditukarkan, ataupun karena rusak. Pada waktu aktiva tetap dihentikan dari pemakaian maka semua rekening yang berhubungan dengan aktiva tersebut dihapuskan. Apabila aktiva itu dijual maka selisih antara harga jual dengan nilai buku atau nilai residu dicatat sebagai laba atau rugi.

Menurut Zaki Baridwan (2004:291) pemberhentian aktiva tetap yaitu dengan cara:

"1. Penjualan aktiva tetap
2. pertukaran aktiva tetap
3. pembuangan aktiva tetap."

Semua jenis aktiva tetap, kecuali tanah akan semakin berkurang kemampuannya untuk memberikan jasa bersamaan dengan berlalunya waktu. Beberapa factor yang mempengaruhi menurunnya kemampuan ini adalah pemakaian, ketidak seimbangan kapasitas yang tersedia dengan yang diminta dan keterbelakangan teknologi, berkurangnya kapasitas berarti berkurangnya nilai aktiva tetap yang bersangkutan.

Menurut Zaki Baridwan (2004:305) pengertian penyusutan yaitu:

"Penyusutan adalah sebagian dari harga perolehan aktiva tetap yang secara sistematis dialokasikan menjadi biaya setiap periode akuntansi."

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menghitung beban penyusutan periodic. Untuk dapat memilih salah satu metode hendaknya diperhitungkan keadaan-keadaan yang mempengaruhi aktiva tersebut.

Menurut Jerry J. Weygandt (2007:573) yang di alih bahasakan oleh Ali akbar yulianto, metode penyusutan yaitu:

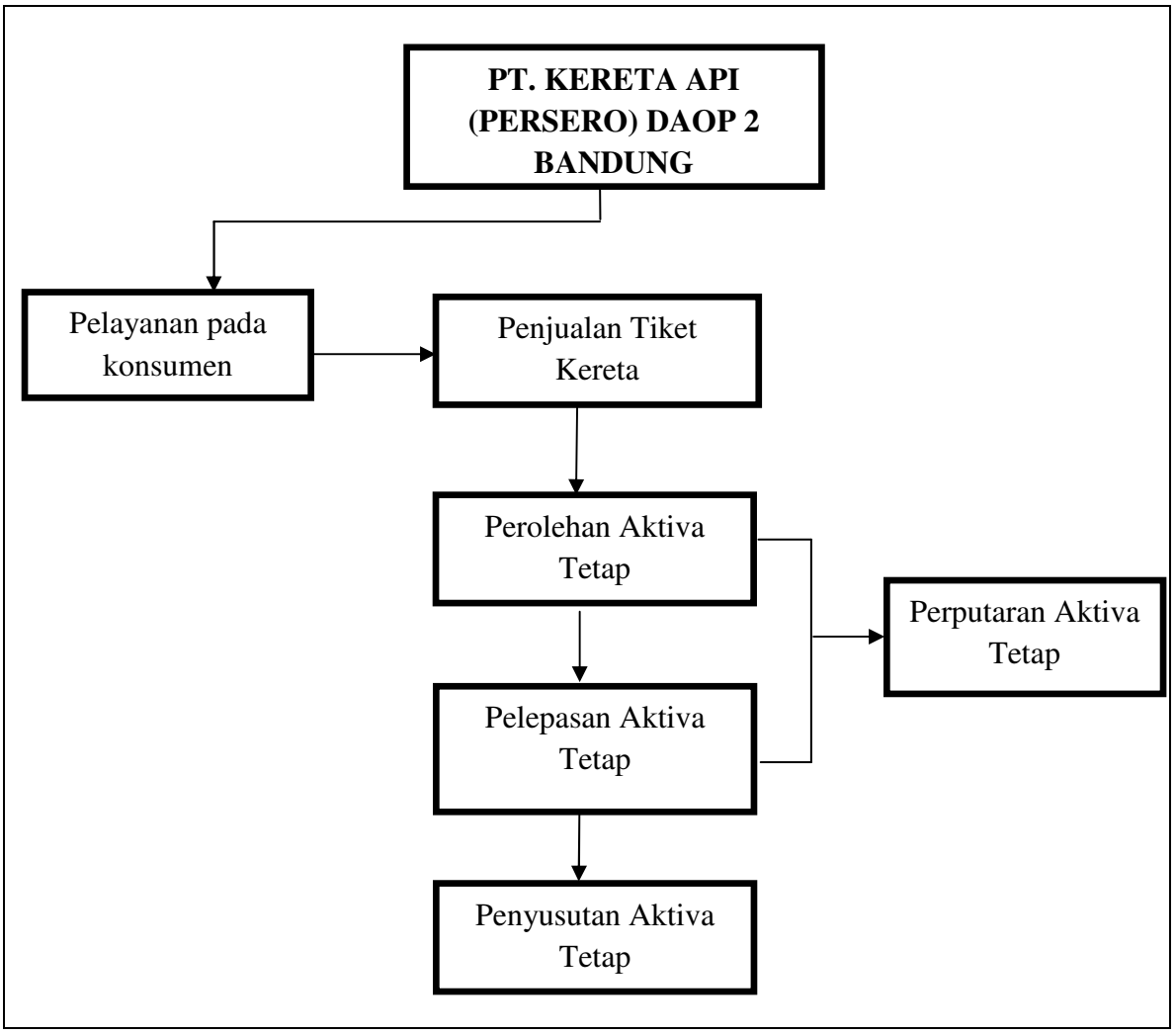
"1. Garis lurus
2. Unit aktivitas
3. Saldo menurun."

Menurut Mamduh M. Hanafi (2003:81) pengertian perputaran aktiva tetap yaitu:

"Perputaran aktiva tetap adalah rasio ini mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan efektifitas penggunaan aktiva tetap."

Rasio perputaran aktiva tetap $=\frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva tetap}}$

Untuk mengetahui adanya perputaran aktiva tetap pada PT. Kereta Api (Persero) Daop 2 Bandung, maka penulis merumuskan penelitian ini dalam suatu bagan kerangka pemikiran. Bagan kerangka pemikiran yang dimaksud adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1
Skema Kerangka Pemikiran

BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek peneltian adalah sesuatu yang menjadi inti sari dari permasalahan didalam suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2006:13) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut:

> "Objek penelitian adalah sarana ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan *reliable* tentang suatu hal."

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi objek penelitian dalam tugas akhir ini adalah perputaran aktiva tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono, (2007 : 4) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah."

Cara ilmiah disini berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematik. Rasional berarti kegiatan penelitian dilakukan dengan cara-cara masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sedangkan sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian menggunakan langkah yang bersifat logis.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun tugas akhir ini adalah metode deskriptif yaitu metode yang mengungkapkan gambaran masalah yang terjadi saat penelitian ini berlangsung dengan mengumpulkan data dari PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung yang kemudian disusun, sehingga dapat dibuat kesimpulan dan saran dengan tujuan untuk memberikan deskripsi yang sistematis dan akurat mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan perencanaan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, sistematis serta efektif.

Desain penelitian menurut Moh. Nazir (2005:84) dalam bukunya Metode Penelitian menerangkan bahwa :

> "Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian."

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan desain penelitian yang lebih luas, yang mencakup proses-proses berikut ini:

1. Mengindentifikasi masalah penelitian termasuk membuat spesifikasi dari tujuan luas jangkauan (*scope*). Masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah perputaran aktiva tetap (variabel X) sebagai variabel bebas pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung.
2. Menentukan indentifikasi masalah yaitu :
   - Terdapat masalah dalam perputaran aktiva tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung.
3. Menentukan judul penelitian.
4. Hanya terdapat satu variabel *independen* atau variabel bebas.
5. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan.
6. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data.
   Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan 2 cara, yaitu pengumpulan data melalui penelitian lapangan dan penelitian kepustakaan atau data yang di peroleh dari sumber lain, seperti buku, literatur, ataupun catatan-catatan perkuliahan.
7. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interpretasikan data.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

3.2.2.1 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan judul tugas akhir yang dipilih yaitu "Tinjauan atas perputaran aktiva tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung", ada 1 variabel yaitu *Variabel Independen* (Variabel X).

Variable Independent atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau penyebab perubahan pada variabel dependen atau variabel tak bebas (terikat). Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah perputaran aktiva tetap.

Variabel, indikator, skala pengukuran yang digunakan baik untuk variabel X dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator
Perputaran aktiva tetap(x)	"perputaran aktiva tetap adalah rasio yang mengukur efektifitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan dalam rangka menghasilkan penjualan". Agnes Sawir (2003:17)	Metode perputaran aktiva tetap yaitu : - Rasio perputaran aktiva tetap = $\frac{penjualan}{aktiva\ tetap}$ Agnes sawir (2003:17)

3.2.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Sumber data

Sumber data untuk penelitian ini adalah menggunakan data sekunder. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari perusahaan berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan perputaran aktiva tetap yang menunjang dengan topik bahasan dan sumber data diperoleh juga dari buku-buku sumber yang relevan serta literatur-literatur lain yang berhubungan dengan analisis yang penulis sedang kerjakan.

3.2.3.2 Teknik penentuan data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan dan mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Studi Lapangan (*field research*)

a. Observasi Lapangan Langsung

Dengan menggunakan metode observasi lapangan langsung, penulis melakukan pengamatan secara langsung mengenai kegiatan dan kondsisi perusahaan tempat penulis melakukan penelitian terutama pada tingkat perputaran aktiva tetap dan mencatat semua informasi yang ada dan mendukung penyusunan tugas akhir ini.

b. Wawancara

Penulis mengadakan tanya jawab secara langsung baik secara formal maupun non formal dengan pihak-pihak yang terkait dalam permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan tugas akhir, yaitu Tinjauan atas perputaran aktiva tetap pada PT Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mengumpulkan bahan-bahan tertulis berupa data yang diperoleh dari PT Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung.

2. Studi Kepustakaan (*library research*)

Yaitu dengan mendatangi perpustakaan dan mencari buku-buku literatur yang sesuai dengan masalah yang diangkat, dan informasi yang didapat digunakan untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan perputaran aktiva tetap.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

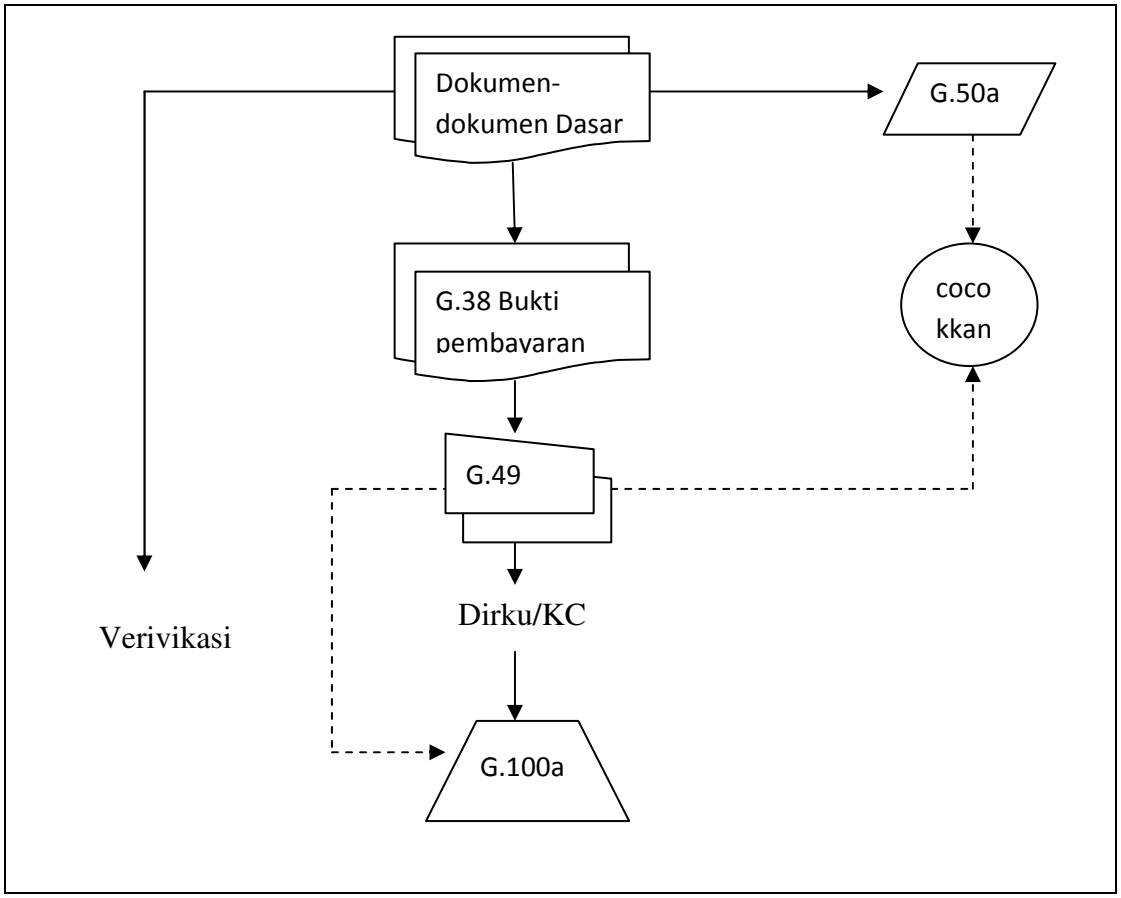
4.1 Hasil Penelitian

4.1.2 Cara Perolehan Aktiva Tetap yang dimiliki PT. Kereta Api (persero) daop 2 Bandung

Untuk mendapatkan aktiva tetap PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung dengan cara yaitu: Pembelian aktiva tetap, pembelian Aktiva Tetap yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh aktiva tetap dengan cara pembelian. Sumber dana pembelian aktiva tetap dapat berupa:

a. Dana rutin
   Dana yang digunakan untuk pembelian aktiva tetap yang berasal dari dana yang sudah disiapkan oleh perusahaan untuk digunakan secara rutin.
b. Dana pembangunan (pelita dan bantuan luar negeri)
   Dana yang digunakan untuk pembelian aktiva tetap yang berasal dari bantuan luar negeri.

Prosedur pembelian aktiva tetap dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2
Prosedur pembelian aktiva tetap

Keterangan :
G.50a = daftar perincian aktiva tetap/jasa pekerjaan yang dibeli
G.49 = Daftar pengeluaran dan pemotongan
G.100a = Daftar ikhtisar pengeluaran modal
G.38=Bukti pembayaran
G.46=Register pembayaran

G.48=Daftar gabungan tentang pengeluaran dan pemotongan
PP/PPP=Pengesah pembayaran/Pembantu pengesah pembayaran

Penjelasan prosedur

- PP/PPP setelah menerima semua dokumen dasar untuk pembelian lalu mencek, apakah semua persyaratan administrasi telah lengkap
- Berdasarkan dokumen-dokumen dasar pembelian yang telah lengkap PP/PPP menerbitkan bukti pembayaran yang disahkan (G.38)
- Bukti pembayaran yang disahkan (G.38) dicatat kedalam daftar pengeluaran dan pemotongan (G.38) melalui proses G.46 dan G.48
- Atas dasar dokumen-dokumen dasar pembelian kemudian dibuat daftar perincian aktiva tetap/jasa pekerjaan yang dibeli (G.50a)
- G.49 dicocokan dengan G.50a dengan memperhatikan Np. Yang tercantum didalamnya dan dikirimkan ke seksi pembukuan kantor pusat
- Dokumen-dokumen dasar pembelian dikirim ke seksi verifikasi kantor pusat.

Prosedur pembelian aktiva tetap melalui jasa pekerjaan yang diborongkan kepada pihak ketiga:

- Prosedur pembelian jasa pekerjaan aktiva tetap pada umumnya sama dengan prosedur pembelian aktiva tetap jadi, hanya terdapat perbedaan atas beberapa formulir yang dipergunakan.

(Sumber: modul dan wawancara dengan pegawai bagian keuangan PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung)

4.1.3 Metode Penyusutan Aktiva Tetap yang ditetapkan PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung

Metode penyusutan aktiva tetap yang digunakan di PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung adalah metode “Garis Lurus” (*traight line method*), yaitu metode penyusutan dengan menggunakan presentase tetap (tarif yang digunakan setiap tahunnya tetap) sesuai dengan umur ekonomis aktiva tetap yang bersangkutan. Untuk masa sekarang ini tarif penyusutan untuk masing-masing golongan aktiva tetap PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung telah ditetapkan dengan surat keputusan bersama (SKB) menteri keuangan dan menteri perhubungan No. KM.96/LD.302/Phb-79 dan No. 127/KMK.07/1979 tanggal 30 maret 1979 tentang penyelesaian pendirian perusahaan jawatan kereta api.

Adapun tarif penyusutan aktiva tetap PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung yang ditetapkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Tarif penyusutan aktiva tetap

No	Kelompok aktiva tetap	Umur ekonomis (TH)	Tarif penyusutan (%)
I	Sarana gerak		
	1. Lokomotif uap	40	2.5
	2. Lokomotif listrik	25	4.0
	3. Lokomotif diesel	25	4.0
II	4. Kereta rel listrik	25	4.0
	5. Kereta rel diesel	25	4.0
	6. Kereta	40	2.5
	7. Gerbong	40	2.5
III	Prasarana		
	1. Instalasi telekomunikasi	20	5.0
	2. Instalasi listrik	20	5.0
	3. Instalasi air dan minyak	20	5.0
	4. Gedung dinas	40	2.5
	5. Kelengkapan pelabuhan	40	2.5
	6. Tanah	20	5.0

	Fasilitas		
	1. Kendaraan bermotor	5	20.0
	2. Barang inventaris	10	10.0
	3. Mesin dan peralatan	10	10.0
	4. Instalasi bergerak	10	10.0

Kelompok aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis lebih lama maka tarif penyusutan akan lebih kecil hal ini disesuaikan dengan umur ekonomisnya agar nilai aktiva tetap tidak habis sebelum umur ekonomisnya berakhir, sedangkan kelompok aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis lebih singkat maka tarif penyusutan akan lebih besar hal ini disesuaikan dengan umur ekonomisnya agar nilai aktiva tetap habis pas pada waktu umur ekonomisnya berakhir. Seperti kelompok aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis 40 tahun maka tarif penyusutan sebesar 2.5%, pada kelompok aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis 25 tahun maka tarif penyusutan sebesar 4.0%, pada kelompok aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis 20 tahun maka tarif penyusutan sebesar 5.0%, pada kelompok aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis 10 tahun maka tarif penyusutan sebesar 10.0%, sedangkan kelompok aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis 5 tahun maka tarif penyusutan sebesar 20.0%.
(Sumber: modul dan wawancara dengan pegawai bagian keuangan PT. kereta api (persero) daop 2 Bandung)

4.1.4 Perputaran Aktiva Tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung

Perputaran aktiva tetap merupakan pergerakan aktiva tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung, pergerakan aktiva tetap tersebut terjadi karena adanya penjualan tiket kereta. Pengukuran yang memadai dari perputaran aktiva tetap tersebut dapat dinilai dari berapa kali aktiva tetap itu berputar, hal tersebut dapat dihitung dengan membagi total penjualan tiket kereta dengan jumlah aktiva tetap bersih pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung dalam satu tahun tersebut.

Dengan mengetahui seberapa besar perputaran aktiva tetap yang terjadi pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung maka akan dapat diketahui efektivitas aktiva tetap perusahaan, karena dengan tingkat perputaran aktiva tetap yang tinggi maka akan semakin efektif aktiva tetap yang digunakan (Mamduh M. Hanafi). Sehingga hal tersebut akan memperkecil kemungkinan aktiva tetap menganggur.

Data yang dipergunakan dalam menunjang proses analisis perputaran aktiva tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung bersumber pada data laporan keuangan yang berbentuk laporan neraca dan laporan laba rugi. Dalam penggunaan laporan keuangan tersebut penulis menggunakan data penjualan dan aktiva aktiva tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung selama empat tahun terakhir yaitu pada tahun 2005-2008, sehingga dapat dihasilkan data sebagai berikut :

Tabel 4.2
Perputaran aktiva tetap PT. kereta api (persero) daop 2 Bandung
Periode tahun 2005 sampai dengan tahun 2008

Tahun	Penjualan	Aktiva tetap	Perputaran aktiva tetap (kali)	Rasio strandar (kali)
2005	Rp 154,074,652,146	Rp 235,154,979,326	0.66	0.60
2006	Rp 138,956,068,860	Rp 246,184,726,103	0.56	0.60
2007	Rp 121,107,267,319	Rp 210,961,875,386	0.57	0.60
2008	Rp 150,891,617,744	Rp 228,845,469,874	0.66	0.60

(sumber: Diolah dari laporan Neraca dan Laba rugi PT.kereta api daop 2 Bandung)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa besarnya perputaran aktiva tetap mengalami perubahan naik dan turun, kenaikan ini terjadi karena penjualan mengalami peningkatan yang disebabkan banyak yang menggunakan jasa transportasi ini terutama pada saat terjadinya libur panjang atau libur hari besar. Sedangkan penurunan terjadi karena penjualan mengalami

penurunan yang disebabkan karena banyak terjadi kecelakaan dan dibangunnya tol purbaleunyi sehingga banyak yang beralih menggunakan jasa travel. Nilai perputaran aktiva tetap terbesar terjadi pada tahun 2005 dan 2008 dengan nilai perputaran 0.66 kali, nilai ini diatas standar yang ditentukan yaitu 0.60 kali, sedangkan nilai perputaran aktiva tetap terkecil terjadi pada tahun 2006 dengan nilai perputaran 0.56 kali, sedangkan pada tahun 2007 perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan di bandingkan dengan tahun 2006 dengan nilai perputaran 0.57 kali, nilai ini dibawah standar yang ditentukan yaitu 0.60 kali.

4.2 Pembahasan

Pada point ini penulis akan membahas mengenai perolehan aktiva tetap, metode penyusutan dan perputaran aktiva tetap.

4.2.1 Analisis cara Perolehan Aktiva Tetap pada PT. Kereta Api (persero) daop 2 Bandung

Perolehan aktiva tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung dilakukan dengan satu cara yaitu pembelian. Dimana dalam perolehan aktiva tetap tersebut PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung harus melalui beberapa tahapan, seperti pada pembelian aktiva tetap, PT. Kereta Api harus menyiapkan dokumen dasar untuk pembelian kemudian di cek apakah sudah lengkap apa belum, kemudian menerbitkan bukti pembayaran, setelah itu dicatat ke dalam daftar pengeluaran, kemudian dokumen-dokumen dasar pembelian dibuat daftar perincian aktiva tetap, setelah itu dikirim ke bagian pembukuan dikantor pusat.

Perolehan Aktiva dalam suatu perusahaan akan sangat baik apabila dalam pelaksanaannya tidak mengalami masalah seperti penjualan tiket kereta yang menurun. Perolehan aktiva tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung, sudah mengacuh pada teori yang dikemukakan oleh Zaki Baridwan yaitu PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung cara perolehan aktiva tetap diperoleh dengan 1 (satu) cara yaitu: dengan cara pembelian.

4.2.2 Analisis Metode Penyusutan Aktiva Tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung

Pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung penyusutan aktiva tetap dihitung berdasarkan umur ekonomisnya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) yaitu dengan persentase tetap (tarif yang digunakan setiap tahunnya tetap) dari nilai perolehannya kecuali tanah dan aktiva tetap dalam proses yang tidak disusutkan, dan aktiva tetap yang telah habis umur ekonomisnya tetapi masih digunakan dalam operasi perusahaan karena tidak perlu disusutkan lagi.

Dalam penetapan umur ekonomis aktiva tetap dan tarif penyusutan aktiva tetap ditentukan oleh PT. Kereta Api (persero) pusat, sehingga PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung tidak mempunyai wewenang untuk ikut andil dalam penetapan umur ekonomis suatu aktiva tetap dan tarif penyusutan aktiva tetap, PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung hanya menjalankan perintah sesuai dengan ketentuan yang dibuat oleh PT. Kereta Api (persero) pusat.

Metode yang digunakan PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung sudah baik, karena tarif yang digunakan untuk menghitung penyusutan sudah ditentukan oleh pusat sesuai dengan umur ekonomis aktiva tetap, seperti aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis 40 tahun maka tarif penyusutan sebesar 2.5% sedangkan kelompok aktiva tetap yang memiliki umur ekonomis 5 tahun maka tarif penyusutan sebesar 20.0%, hal ini dapat mempermudah dalam menghitung penyusutan.

4.2.3 Analisis Perputaran Aktiva Tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung

Perputaran aktiva tetap digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan berdasrkan total aktiva tetap perusahaan. Semakin tinggi perputaran aktiva tetap berarti semakain efektif dan efisien penggunaan aktiva tetap tersebut karena aktiva tetap bisa digunakan dalam operasional perusahaan dan tidak ada aktiva tetap yang tidak dipakai. Dengan adanya perputaran aktiva tetap diharapkan akan menghasilkan tingkat pendapatan atau penjualan yang menguntungkan bagi perusahaan.

Dari data yang ada terlihat bahwa perputaran aktiva tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung dari tahun ketahun tidak tetap. Pada tahun 2006 perputaran aktiva tetap sebesar 0.56 kali yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2005 dengan perputaran aktiva tetap sebesar 0.66 kali. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2006

mengalami penurunan penjualan disebabkan, karena baru dibukanya jalan tol purbalenyi sehingga pengguna jasa kereta banyak yang berpindah menggunakan jasa trevel atau mobil pribadi.

Pada tahun 2007 perputaran aktiva tetap sebesar 0.57 kali, yang mengalami sedikit kenaikan dibandingkan dengan tahun 2006 dengan nilai perputaran sebesar 0.56 kali. Dan pada tahun 2007 juga mengalami penurunan sebesar 0.09, jika dibandingkan dengan tahun 2005. Hal ini disebabkan karena banyaknya tingkat kecelakaan pada tahun 2007, sehingga banyak kereta yang rusak dan penjualan mengalami penurunan.

Pada tahun 2008 perputaran aktiva tetap sebesar 0.66 kali, yang mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2006 dan tahun 2007. Hal ini disebabkan karena penjualan mengalami kenaikan karena banyak yang menggunakan jasa transportasi ini terutama pada saat terjadinya libur panjang atau libur hari besar.

Banyak terjadi kecelakaan dan dibangunnya tol purbaleunyi sedikit mempengaruhi dalam proses perputaran aktiva tetap, hal ini dilihat dari data pada tahun 2006 dan tahun 2007 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2005. Tetapi secara keseluruhan tingkat perputaran aktiva tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung mengalami kenaikan dari tahun ketahun, terutama pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2006 dengan nilai perputaran sebesar 0.56 kali, tahun 2007 dengan nilai perputaran sebesar 0.57 kali dan tahun 2008 dengan nilai perputaran sebesar 0.66 kali. Hal ini menggambarkan bahwa pada tahun 2005 dan tahun 2008 perputaran aktiva tetap diatas standar yang ditentukan, sedangkan pada tahun 2006 dan 2007 perputaran aktiva tetap dibawah standar yang ditentukan.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung cara perolehan aktiva tetap diperoleh dengan cara pembelian, dimana dalam pembelian tersebut menggunakan dana rutin dan dana pembangunan(pelita dan bantuan luar negeri).
2. Metode penyusutan yang digunakan PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung yaitu metode garis lurus (*straight line method*). Dan penetapan umur ekonomis aktiva tetap ditentukan oleh PT. kereta api (persero) pusat, sehingga PT. kereta api (persero) daop 2 Bandung tidak mempunyai wewenang untuk ikut andil dalam penetapan masa manfaat suatu aktiva tetap.
3. Banyaknya kecelakaan kereta api serta dengan dibangunnya tol purbaleunyi dapat mempengaruhi proses perputaran aktiva tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung, hal ini dilihat dari data pada tahun 2006 dan tahun 2007 mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2005. Tetapi secara keseluruhan tingkat perputaran aktiva tetap pada PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung mengalami kenaikan dari tahun ketahun, terutama pada tiga tahun terakhir yaitu tahun 2006 dengan nilai perputaran sebesar 0.56 kali, tahun 2007 dengan nilai perputaran sebesar 0.57 kali dan tahun 2008 dengan nilai perputaran sebesar 0.66 kali. Perputaran aktiva tetap pada tahun 2005 dan tahun 2008 melebihi standar yang ditentukan, sedangkan perputaran aktiva tetap pada tahun 2006 dan tahun 2007 dibawah standar yang ditentukan**.**

5.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah penulis lakukan, penulis akan memberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi PT Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung dalam perputaran aktiva tetap. Dari saran yang penulis berikan diharapkan dapat meningkatkan kinerja dan menciptakan kondisi dan situasi yang lebih baik dari keadaan yang sudah ada, yaitu:

1. Setelah terjadinya kecelakaan kereta maka aktiva tetap mengalami kerusakan, baik yang masih bisa diperbaiki maupun yang tidak bisa diperbaiki, sebaiknya PT. Kereta

Api (persero) Daop 2 Bandung harus segera mengganti atau membeli aktiva yang baru supaya kegiatan perusahaan tidak terganggu dan terus berjalan.

2. Metode panyusutan yang digunakan PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung sudah baik yaitu menggunakan metode Garis Lurus (*straight line method*), sebaiknya PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung harus mempertahankannya, dan harus memperhatikan umur ekonomis dari aktiva tetap tersebut.
3. Sebaiknya PT. Kereta Api (persero) Daop 2 Bandung bisa mempertahankan dan berupaya untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan aktiva tetap dalam menunjang penjualan tiket kereta sehingga nilai perputaran aktiva tetap perusahaan bisa meningkat dan nilai perputaran aktiva tetap bisa melebihi standar yang ditentukan.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2003. "*Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan"*. Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.

Aliminsyah dan Padji. 2006. "*Kamus istilah akuntansi"*. Bandung: CV Rama widya.

Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. "*Dasar-dasar manajemen keuangan"*. Buku 1. Edisi 10. Jakarta: salemba empat. (penerjemah: Ali Akbar Yulianto)

Dewi Astuti. 2004. "*Manajemen keuangan perusahaan"*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Djarwanto PS. 2001. "*Pokok-pokok analisa laporan keuangan"*. Yogyakarta: BPFE-yogyakarta.

Greuning, Hennie Van. 2005."*Standar pelaporan keuangan internasional"*. Pedoman praktis. Jakarta: salemba empat. (penerjemah: Edward Tanujaya)

Haryono Jusup Al. 2001. "*Dasar-dasar Akuntansi"*. Jilid 2. Edisi 6. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.

Ikatan Akuntansi Indonesia. 2004. "*Standar akuntansi keuangan"*. Jakarta: salemba empat.

Jumingan. 2009. "*Analisis Laporan Keuangan*". Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2003. "*Analisis laporan keuangan*. Edisi revisi". Yogyakarta: unit penerbit dan percetakan AMP-YKPN.

Moh. Nazir. 2003, "*Metode Penelitian"*. Jakarta:Ghalia Indonesia.

R. agus sartono. 2001. "*Manajemen keuangan teori dan aplikasi"*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

S. Munawir. 2007. "*Analisa laporan keuangan*. Edisi keempat". Yogyakarta: liberty.

Soemarso S.R. 2005. "*Akuntansi suatu pengantar"*. Buku 2. Edisi 5. Jakarta: salemba empat.

Sugiyono.2005."*Memahami penelitian kuantitatif"*. Bandung: CV Alfabeta.

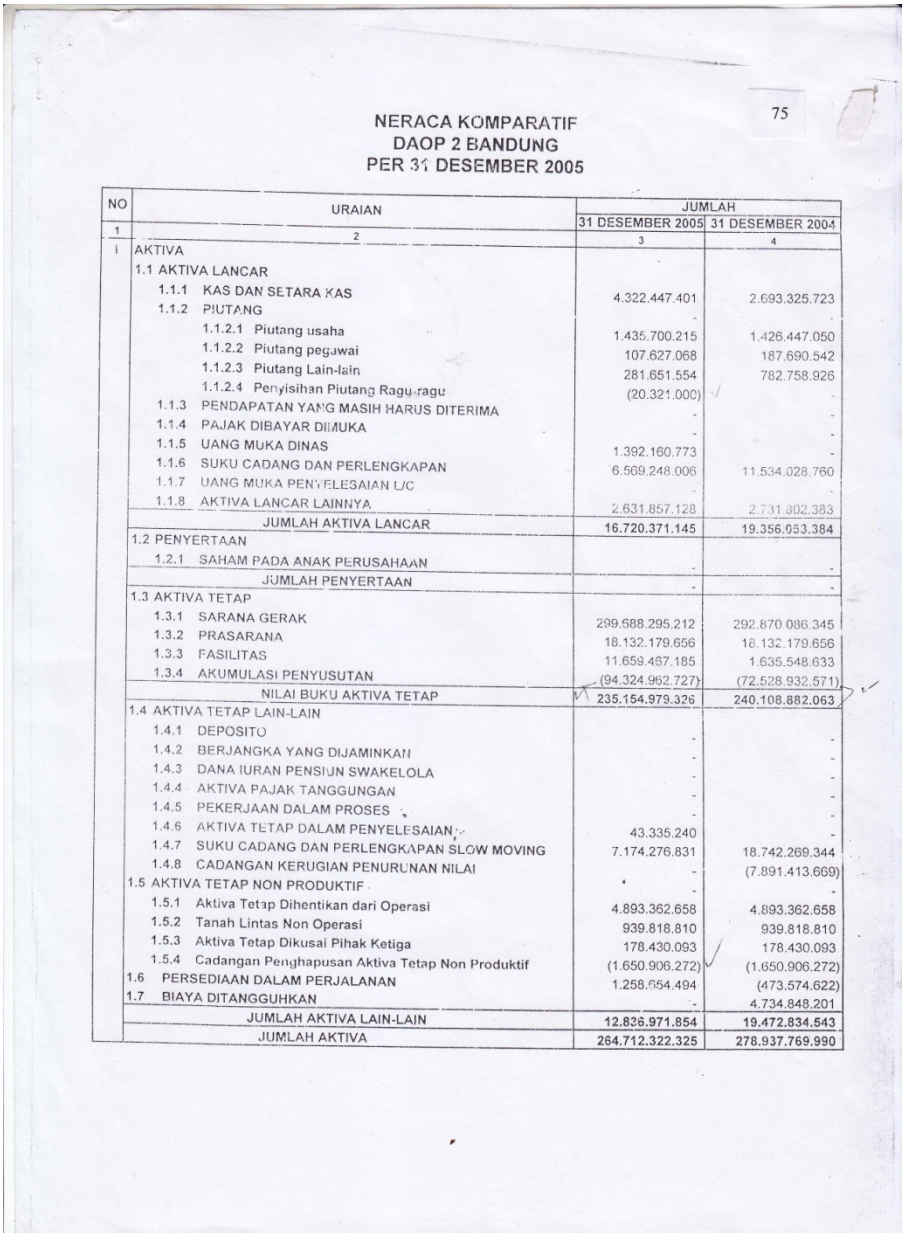
Sugiyono.2006."*Statistika untuk penelitian"*. Bandung: CV Alfabeta.

Weygandt, Jerry J., Kieso, Donald E., Kimmel, Paul D. 2007. "*Accounting principles"*. Jakarta: salemba empat. (penerjemah: Ali Akbar Yulianto)

Warren, Carl S., Reeve, James M., Fess, Philip E. 2006. "*Pengantar akuntansi"s*. Edisi dua puluh satu. Jakarta: Salemba empat. (penerjemah: Aria Farahmita)

Zaki Baridwan,. 2004. "*Intermediate Accounting"*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

LAMPIRAN



75

NERACA KOMPARATIF
DAOP 2 BANDUNG
PER 31 DESEMBER 2005

NO	URAIAN	JUMLAH	
		31 DESEMBER 2005	31 DESEMBER 2004
1	2	3	4
I	AKTIVA		
	1.1 AKTIVA LANCAR		
	1.1.1 KAS DAN SETARA KAS	4.322.447.401	2.693.325.723
	1.1.2 PIUTANG	-	-
	1.1.2.1 Piutang usaha	1.435.700.215	1.426.447.050
	1.1.2.2 Piutang pegawai	107.627.068	187.690.542
	1.1.2.3 Piutang Lain-lain	281.651.554	782.758.926
	1.1.2.4 Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(20.321.000)	-
	1.1.3 PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA	-	-
	1.1.4 PAJAK DIBAYAR DIMUKA	-	-
	1.1.5 UANG MUKA DINAS	1.392.160.773	-
	1.1.6 SUKU CADANG DAN PERLENGKAPAN	6.569.248.006	11.534.028.760
	1.1.7 UANG MUKA PENYELESAIAN L/C	-	-
	1.1.8 AKTIVA LANCAR LAINNYA	2.631.857.128	2.731.802.383
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	16.720.371.145	19.356.053.384
	1.2 PENYERTAAN		
	1.2.1 SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN	-	-
	JUMLAH PENYERTAAN	-	-
	1.3 AKTIVA TETAP		
	1.3.1 SARANA GERAK	299.688.295.212	292.870.086.345
	1.3.2 PRASARANA	18.132.179.656	18.132.179.656
	1.3.3 FASILITAS	11.659.487.185	1.635.548.633
	1.3.4 AKUMULASI PENYUSUTAN	(94.324.962.727)	(72.528.932.571)
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	235.154.979.326	240.108.882.063
	1.4 AKTIVA TETAP LAIN-LAIN		
	1.4.1 DEPOSITO	-	-
	1.4.2 BERJANGKA YANG DIJAMINKAN	-	-
	1.4.3 DANA IURAN PENSIUN SWAKELOLA	-	-
	1.4.4 AKTIVA PAJAK TANGGUNGAN	-	-
	1.4.5 PEKERJAAN DALAM PROSES	-	-
	1.4.6 AKTIVA TETAP DALAM PENYELESAIAN	43.335.240	-
	1.4.7 SUKU CADANG DAN PERLENGKAPAN SLOW MOVING	7.174.276.831	18.742.269.344
	1.4.8 CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	-	(7.891.413.669)
	1.5 AKTIVA TETAP NON PRODUKTIF	-	-
	1.5.1 Aktiva Tetap Dihentikan dari Operasi	4.893.362.658	4.893.362.658
	1.5.2 Tanah Lintas Non Operasi	939.818.810	939.818.810
	1.5.3 Aktiva Tetap Dikusai Pihak Ketiga	178.430.093	178.430.093
	1.5.4 Cadangan Penghapusan Aktiva Tetap Non Produktif	(1.650.906.272)	(1.650.906.272)
	1.6 PERSEDIAAN DALAM PERJALANAN	1.258.654.494	(473.574.622)
	1.7 BIAYA DITANGGUHKAN	-	4.734.848.201
	JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	12.826.971.854	19.472.834.543
	JUMLAH AKTIVA	264.712.322.325	278.937.769.990

PT.KERETA API (PERSERO)
LAPORAN LABA/RUGI
DAERAH OPERASI 2 BANDUNG
PER 31 DESEMBER 2005

NO	URAIAN	SALDO SETELAH AUDIT PER 31 - 12 -2005
1	2	9
I.	PENJUALAN JASA ANGKUTAN	
	a. Angkutan Penumpang	148.340.696.265
	b. Angkutan Barang	5.733.955.881
	c. Subsidi Pmerintah (PSO)	0
	JUMLAH PENJUALAN JASA ANGKUTAN	154.074.652.146
II.	BEBAN POKOK PENJUALAN	
	a. Beban Operasi Langsung (BOL)	107.955.901.634
	b. Beban Operasi Tidak Langsung (BOTL)	59.274.846.219
	JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN	167.230.747.853
	LABA KOTOR USAHA JASA ANGKUTAN	(13.156.095.707)
III.	PEDAPATAN OPERASI LAINNYA	512.899.955
IV.	BEBAN USAHA	
	a. Beban Penjualan	239.555.000
	b. Beban Umum dan Administrasi	24.234.655.590
	JUMLAH BEBAN USAHA	24.474.210.590
	LABA (RUGI) USAHA	(41.745.053.024)
V	PENDAPATAN LAIN-LAIN	1.414.819.023
	LABA/RUGI SEBELUM KERUGIAN LUAR BIASA	(35.702.587.319)
VI	KERUGIAN LUAR BIASA	0
	LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(35.702.587.319)
VII	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	
	a. PAJAK KINI	0
	b. PAJAK TANGGUHAN	
	LABA(RUGI)BERSIH	(35.702.587.319)

NERACA KOMPARATIF
DAOP 2 BANDUNG
PER 31 DESEMBER 2006

NO	URAIAN	JUMLAH	
		31 DES 2006	31 DES 2005
1	2	4	5
I	AKTIVA		
	1.1 AKTIVA LANCAR		
	1.1.1 KAS DAN SETARA KAS	5.288.217.499	4.322.447.401
	1.1.2 PIUTANG	-	-
	1.1.2.1 Piutang usaha	283.873.000	1.435.700.215
	1.1.2.2 Piutang pegawai	144.486.181	107.627.068
	1.1.2.3 Piutang Lain-lain	379.447.076	281.651.554
	1.1.2.4 Penyisihan Piutang Ragu-ragu	(20.321.000)	(20.321.000)
	1.1.3 PENDAPATAN YANG MASIH HARUS DITERIMA	-	-
	1.1.4 PAJAK DIBAYAR DIMUKA	-	-
	1.1.5 UANG MUKA DINAS	-	1.392.160.773
	1.1.6 SUKU CADANG DAN PERLENGKAPAN	5.828.928.822	6.569.248.006
	1.1.7 UANG MUKA PENYELESAIAN L/C	-	-
	1.1.8 AKTIVA LANCAR LAINNYA	2.933.792.946	2.631.857.128
	JUMLAH AKTIVA LANCAR	14.838.424.524	16.720.371.145
	1.2 PENYERTAAN		
	1.2.1 SAHAM PADA ANAK PERUSAHAAN	-	-
	JUMLAH PENYERTAAN	-	-
	1.3 AKTIVA TETAP		
	1.3.1 SARANA GERAK	331.126.910.410	299.688.295.212
	1.3.2 PRASARANA	18.336.452.376	18.132.179.656
	1.3.3 FASILITAS	11.659.467.185	11.659.467.185
	1.3.4 AKUMULASI PENYUSUTAN	(114.938.103.868)	(94.324.962.727)
	NILAI BUKU AKTIVA TETAP	246.184.726.103	235.154.979.326
	1.4 AKTIVA TETAP LAIN-LAIN		
	1.4.1 DEPOSITO	-	-
	1.4.2 BERJANGKA YANG DIJAMINKAN	-	-
	1.4.3 DANA IURAN PENSIUN SWAKELOLA	-	-
	1.4.4 AKTIVA PAJAK TANGGUNGAN	-	-
	1.4.5 PEKERJAAN DALAM PROSES	-	43.335.240
	1.4.6 AKTIVA TETAP DALAM PENYELESAIAN	-	-
	1.4.7 SUKU CADANG DAN PERLENGKAPAN SLOW MOVING	6.664.299.696	7.174.276.831
	1.4.8 CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI	(4.893.362.658)	-
	1.5 AKTIVA TETAP NON PRODUKTIF	-	-
	1.5.1 Aktiva Tetap Dihentikan dari Operasi	4.893.362.658	4.893.362.658
	1.5.2 Tanah Lintas Non Operasi	939.818.810	939.818.810
	1.5.3 Aktiva Tetap Dikusai Pihak Ketiga	178.430.093	178.430.093
	1.5.4 Cadangan Penghapusan Aktiva Tetap Non Produktif	-	(1.650.906.272)
	1.6 PERSEDIAAN DALAM PERJALANAN	-	1.256.654.494
	1.7 BIAYA DITANGGUHKAN	-	-
	JUMLAH AKTIVA LAIN-LAIN	7.782.548.599	12.836.971.854
	JUMLAH AKTIVA	268.805.699.226	264.712.322.325

PT.KERETA API (PERSERO)
LAPORAN LABA/RUGI
DAERAH OPERASI 2 BANDUNG
PER 31 DESEMBER 2006

NO	URAIAN	JUMLAH PER 31 DES 2006	
1	2	9	
I.	PENJUALAN JASA ANGKUTAN		
	a. Angkutan Penumpang	133.968.381.225	
	b. Angkutan Barang	4.987.687.635	
	c. Subsidi Pemerintah (PSO)	0	
	JUMLAH PENJUALAN JASA ANGKUTAN	138.956.068.860	+ ✓
II.	BEBAN POKOK PENJUALAN		
	a. Beban Operasi Langsung (BOL)	151.130.478.692	
	b. Beban Operasi Tidak Langsung (BOTL)	64.558.117.930	
	JUMLAH BEBAN POKOK PENJUALAN	215.688.596.622	
	LABA KOTOR USAHA JASA ANGKUTAN	(76.732.527.762)	
III.	PEDAPATAN OPERASI LAINNYA	1.409.225.389	+ ✓
IV.	BEBAN USAHA		
	a. Beban Penjualan	11.754.979	
	b. Beban Umum dan Administrasi	35.154.574.549	
	JUMLAH BEBAN USAHA	35.166 329.528	
	LABA (RUGI) USAHA	(110.490.631.901)	
V	PENDAPATAN LAIN-LAIN	9.527.073.746	
	LABA/RUGI SEBELUM KERUGIAN LUAR BIASA	(100.963.558.155)	
VI	KERUGIAN LUAR BIASA	0	
	LABA/RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(100.963.558.155)	
VII	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	0	
	a. PAJAK KINI		
	b. PAJAK TANGGUHAN		
	LABA(RUGI)BERSIH	(100.963.558.155)	

LAPORAN RUGI LABA
DAERAH OPERASI 2 BANDUNG
PER 31 DESEMBER 2006

No.	U R A I A N	J U M L A H
7	PENDAPATAN LAIN-LAIN	
	a.Laba Penjualan Aktiva Tetap	0.00
	b.Pendapatan Sewa Tanah/Bangunan	7,623,720.00
	c.Pendapatan Bunga Deposito/Jasa Giro	70,014,850.00
	d.Pendapatan Iklan	294,701,200.00
	e.Pendapatan Selisih Kurs	0.00
	f.Jasa Teknis	0.00
	g.Kerja Sama Operasi	0.00
	h.Penjualan Bahan Tidak Terpakai	8,298,274,450.00
	i.Penjualan Listrik	50,321,259.00
	j.Penjualan Air	0.00
	K.Rupa-rupa	806,138,267.00
	JUMLAH PENDAPATAN LAIN-LAIN	9,527,073,746.00
8	LABA SEBELUM KERUGIAN LUAR BIASA	(100,963,558,155.00)
9	LABA (RUGI) LUAR BIASA	(100,963,558,155.00)
10	LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(100,963,558,155.00)
11	BEBAN PAJAK PENGHASILAN	0.00
	a.Pajak Kini	0.00
	b.Pajak Tangguhan	0.00
	JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN	0.00
12	LABA (RUGI) BERSIH	(100,963,558,155.00)

Dicetak tanggal :25/05/2007